

MENDESAIN INFOGRAFIS STATIS SEBAGAI MEDIA INFORMASI JURU PELIHARA SITUS GUNUNG PADANG

Wulandari¹, Winny Gunarti Widya Wardani², Syahid³

^{1,2,3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jakarta Selatan

¹ wulandari@unindra.ac.id, ² winny.gunartiww@unindra.ac.id, ³ syahid@unindra.ac.id

Abstrak

Situs Gunung Padang adalah salah satu warisan budaya prasejarah yang terletak di Kabupaten Cianjur. Situs ini menunjukkan bukti arkeologi Zaman Megalitikum melalui penemuan sisa punden berundak. Situs Gunung Padang banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. Para wisatawan biasanya dipandu oleh para juru pelihara yang umumnya merupakan warga sekitar dan telah menjadi pegawai pemerintah. Hasil observasi dan wawancara dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan para juru pelihara menunjukkan adanya keterbatasan media informasi tercetak tentang situs yang dapat digunakan oleh para juru pelihara maupun wisatawan. Media informasi yang tersedia lebih berupa lembaran-lembaran kertas hasil cetak yang dilaminating. Studi ini merupakan paparan hasil rancangan infografis statis sebagai desain media informasi untuk para juru pelihara Situs Gunung Padang. Secara kualitatif deskriptif, perancangan infografis statis ini dijabarkan dengan pendekatan desain komunikasi visual dan prinsip-prinsip infografis. Pilihan desain infografis statis didasarkan pada keutamaan informasi yang lebih menitikberatkan pada kekuatan visual gambar dan data yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil analisis data, rancangan media infografis statis lebih difokuskan pada informasi yang menjelaskan tentang bentuk area situs, pembagian kelima teras dari punden berundak, dan data-data bebatuan. Desain infografis statis ini diharapkan dapat mendukung kegiatan para juru pelihara Situs Gunung Padang dalam memberikan informasi kepada para wisatawan.

Kata kunci : *Infografis statis, media informasi, juru pelihara, Situs Gunung Padang*

Abstract

The Gunung Padang site is one of the prehistoric cultural heritages located in Cianjur Regency. This site shows archaeological evidence of the Megalithic Age through the discovery of the rest of the punden terraces. This site is visited by many local and foreign tourists. Tourists are usually guided by caretakers who are generally local residents and have become government employees. The results of the field study showed that there was a limited amount of printed information about the site that could be used by caretakers and tourists. Only laminated printed sheets of information are available. This study is a description of the static infographic design as a media information for the caretakers. Qualitatively descriptive, the design of static infographic is translated into visual communication design approaches and infographic principles. The choice of media is based on the primacy of information which focuses more on the visual power of images and data that is easily understood. The design results are also focused on information that explains the shape of the site area, the distribution of the five terraces of the punden, and the stones data. This static infographic design is expected to support the caretakers' activities in providing information to tourists.

Keywords : *Static infographic, information media, caretakers, Gunung Padang Site*

PENDAHULUAN

Situs Gunung Padang yang terletak di Desa Karuamukti, Kabupaten Cianjur merupakan salah satu tempat bersejarah yang menjadi bukti peninggalan Zaman Megaitikum. Situs ini mulai menarik perhatian masyarakat, terutama para peneliti, baik nasional maupun internasional, sejak tahun 2011. Banyak orang datang berkunjung ke situs tersebut untuk berekreasi atau melakukan observasi. Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah dilakukan ekskavasi terhadap situs tersebut, sehingga dihasilkan temuan-temuan yang menakjubkan. Di antaranya, berdasarkan hasil tes di Laboratorium Beta Analytic Miami Florida, Amerika Serikat, usia situs menunjukkan di atas 14.500 tahun SM. Diduga di area situs tersebut pernah terdapat peradaban yang sangat tinggi pada tahun 11.600 SM [1] (1, 1-2).

Salah satu penanda prasejarah situs tersebut adalah sisa peninggalan punden berundak yang terbagi atas lima teras, terletak di ketinggian bukit sekitar 989 meter di atas permukaan laut [2] (2, 16-17). Masing-masing teras memiliki ukuran luas yang berbeda, yang makin lama makin menyempit ke atas bukit. Teras kelima merupakan puncak dari Gunung Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yondri [3] (7, 3-4) menunjukkan sebaran batu di situs berasal dari batu-batu vulkanik yang berasal dari batuan beku. Bentuk batu umumnya berbentuk balok persegi Panjang. Sebaran batu memenuhi hampir seluruh teras yang bagian sisinya meliputi arah sisi barat laut, sisi timur laut, sisi barat daya, dan sisi tenggara.

Penelitian lanjutan terhadap Situs Gunung Padang kemudian tidak lagi dilanjutkan setelah masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono berakhir. Para peneliti yang

tergabung dalam Tim Katastropik Purba dan Tim Terpadu Riset Mandiri baru membuat pemetaan struktur kelima teras di situs tersebut, termasuk jenis batuan dan temuan-temuan sisa bangunan yang menjadi tempat pemujaan roh nenek moyang. Situs ini menjadi aset budaya bangsa yang penting dan sedang diusulkan menjadi warisan dunia ke badan dunia UNESCO.

Saat ini, Situs Gunung Padang dikelola oleh pemerintah setempat dengan mempekerjakan para juru pelihara yang umumnya merupakan warga sekitar dan telah menjadi pegawai pemerintah. Para juru pelihara bertugas untuk memandu para wisatawan dan memberikan penjelasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan situs. Para juru pelihara merawat dan menjaga kebersihan situs secara bergantian dan memiliki jadwal yang sudah ditentukan. Pak Nanang merupakan koordinator juru pelihara yang mengatur keseluruhan aktivitas tersebut, mulai pagi hingga malam hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, diperoleh data hasil kurangnya media informasi tercetak tentang situs yang dapat digunakan oleh para juru pelihara maupun wisatawan. Media informasi yang tersedia lebih berupa lembaran-lembaran kertas hasil cetak dan fotokopi dari halaman buku hasil penelitian yang dilaminating. Sejumlah poster mengenai situs tersebut juga sifatnya terbatas, dan hanya dapat ditemukan di salah satu ruang di pusat informasi yang berada di pintu masuk. Selain itu, sifat poster umumnya menggunakan visualisasi yang kurang mengutamakan ilustrasi dan warna-warna menarik.

Media informasi sangat penting bagi para juru pelihara maupun pengunjung, terutama yang menyajikan pengetahuan mengenai Situs Gunung Padang. Salah satu bentuk media informasi yang dapat digunakan bagi para juru pelihara adalah infografis.

Infografis merupakan bentuk media penyampai pesan yang memiliki daya tarik visual karena didesain dengan menggunakan isyarat-isyarat visual dalam mengomunikasikan informasinya. Infografis terbagi menjadi tiga jenis, yaitu infografis statis, infografis bergerak, dan infografis interaktif. Infografis statis bersifat informasi tetap. Interaksi dengan penggunaannya lebih untuk melihat dan membaca. Infografis bergerak juga bersifat informasi tetap, namun interaksi dengan penggunaannya meliputi melihat, mendengar dan membaca. Sedangkan infografis interaktif, sifat informasi bisa tetap dan dinamis. Infografis ini membutuhkan media audio visual atau media online dan memungkinkan para pengguna untuk mengakses informasi secara aktif [4], (3, 58-59).

Studi ini merupakan paparan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendesain poster infografis statis sebagai media informasi untuk para juru pelihara Situs Gunung Padang. Pilihan terhadap infografis statis didasarkan pada keutamaannya yang lebih menonjolkan kekuatan ilustrasi dan data yang mudah dibaca, tanpa harus mengakses media *online*. Hal ini menyesuaikan pula dengan kondisi di lapangan. Tujuan dari perancangan infografis statis adalah untuk mendukung ketersediaan media informasi di lingkungan situs agar para juru pelihara selaku petugas di lapangan dapat berbagi pengetahuan sesuai data-data yang diperlukan.

Secara kualitatif deskriptif, perancangan

infografis statis ini dijabarkan dengan pendekatan desain komunikasi visual dan prinsip-prinsip infografis. Poster infografis statis yang lebih menitikberatkan pada kekuatan ilustrasi dan data yang sifatnya naratif. Ilustrasi dalam hal ini meliputi komposisi tata letak dan visualisasi gambar untuk pemaparan ikonografinya. Oleh karena itu, para juru pelihara juga harus memahami terlebih dulu isi dari infografis statis tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, rancangan media infografis statis lebih difokuskan pada informasi yang menjelaskan tentang bentuk area situs, pembagian kelima teras dari punden berundak, dan data-data bebatuan.

Target yang direncanakan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah terciptanya dokumentasi dan media infografis statis untuk Pusat Informasi Situs Gunung Padang, sehingga dapat terus meningkatkan pelayanan terhadap para wisatawan maupun para peneliti yang berkunjung.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi ke dalam empat tahapan untuk mengoptimalkan waktu pelaksanaan yang meliputi tahapan observasi dan wawancara, analisis hasil data, konsep dan proses perancangan, serta implementasi hasil rancangan.

1. Tahap Observasi dan Wawancara

Pada tahap observasi dan wawancara, tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan studi lapangan untuk mengumpulkan data terkait media informasi. Hasil pengamatan menemukan ketersediaan media informasi hanya terdapat di ruangan pusat informasi yang terletak di dekat pintu masuk. Ruangan tersebut berada agak jauh dari loket karcis, sehingga para pengunjung biasanya tidak begitu

memperhatikan keberadaan ruang tersebut. Di ruang pusat informasi dipajang sejumlah poster mengenai hasil-hasil penelitian Situs Gunung Padang dan beberapa leaflet yang minim visualisasi, sehingga terkesan kurang menarik perhatian. Kebanyakan pengunjung yang datang langsung menuju loket untuk membeli karcis dan segera masuk ke area Situs Gunung Padang. Seharusnya, leaflet juga disediakan di loket karcis, dan di dekat ruang loket perlu dipasang poster yang memuat informasi tentang Situs Gunung Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Nanang, selaku Koordinator Juru Pelihara situs, diperoleh informasi mengenai materi-materi yang perlu disampaikan kepada pengunjung melalui media. Umumnya pengunjung menanyakan informasi seputar teras punden berundak, dan bentuk batu-batu Megalitikum yang beragam.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pemotretan menggunakan drone untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk teras satu hingga teras lima.

Tahap wawancara kepada juru pelihara selaku mitra bertujuan agar media infografis statis yang diciptakan dapat memberikan manfaat dan solusi yang tepat. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan:

1. Memperoleh informasi yang berkenaan dengan implementasi perancangan infografis statis.
2. Melakukan persetujuan dan pertimbangan dari pihak mitra terhadap draft solusi yang sedang dikerjakan.
3. Mengomunikasikan penggunaan hasil rancangan di lapangan sebagai implementasi produk.



Gambar 1. Teras 1 dan Teras 2, Tampak Atas



Gambar 2. Teras 3, Teras 4, dan Teras 5, Tampak Atas

Menurut Sutarman, dkk. [5], (5, 58-59), kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bentuk partisipasi dalam upaya pelestarian benda-benda bersejarah. Dalam kegiatan observasi, para pelaksana kegiatan bisa melakukan inventarisasi artefak dalam bentuk dokumentasi, sehingga meminimalisasi potensi hilangnya peninggalan sejarah. Hasil observasi dan wawancara kemudian dapat disusun menjadi profil dan laporan dokumen, sehingga informasinya menjadi akurat dan dapat digunakan oleh para pemandu wisata, serta menghasilkan kegiatan lanjutan yang terstruktur. Hal ini penting, karena pengetahuan tentang situs yang masih belum mendalam. Kelengkapan sarana maupun prasarana pun secara bertahap perlu terus diupayakan. Oleh karena itu, Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat perlu berinteraksi dan bergabung dengan masyarakat setempat, dan tentunya juga bekerja sama dengan komunitas lain.

2. Tahap Analisis Data

Berdasarkan hasil data literatur dan dokumentasi terhadap sisa teras dari punden berundak, dapat dirumuskan karakteristik visualisasi teras sebagai berikut:

1. Permukaan teras tidak rata dan berbukit.
2. Di musim hujan, permukaan teras berwarna hijau dipenuhi rerumputan. Sedangkan di musim kemarau, permukaan teras berwarna kecoklatan karena rumputnya mengering.
3. Dari teras satu ke teras lainnya memiliki ukuran yang berbeda. Teras pertama memiliki ukuran terluas, sedangkan teras kelima memiliki ukuran tersempit.
4. Perpindahan satu teras dengan teras lainnya ditandai dengan tumpukan batu yang membentuk tangga.
5. Di setiap teras ditemukan sisa bebatuan yang membentuk sisa ruangan
6. Di setiap teras ada balok batu yang ditancapkan ke dalam tanah sebagai pembatas ruangan, dan ada yang direbahkan membentuk jalanan atau anak tangga.
7. Di setiap teras ditandai dengan keberadaan jenis batu yang memiliki penamaan.
 - a. Teras 1, ada Batu Masigit dan Batu Gamelan
 - b. Teras 2, ada Batu Lumbung dan Batu Kursi
 - c. Teras 3, ada Batu Kujang dan Batu Tapak Maung
 - d. Teras 4, ada Batu Kanuragan
 - e. Teras 5, ada Batu Singgasana

Keseluruhan karakteristik visualisasi teras dan hasil dokumentasi foto di lapangan kemudian menjadi acuan dalam pembuatan

ilustrasi. Penggunaan ilustrasi dibandingkan foto memungkinkan visualisasi yang tidak dapat ditampilkan melalui foto. Selain itu, ilustrasi juga dapat membangun imajinasi pembacanya.

Desain infografis statis dapat memuat informasi yang dibutuhkan para juru pelihara untuk diberikan kepada para pengunjung situ. Infografis statis yang dicetak dalam ukuran yang lebih kecil, seperti A4, bisa dibawa oleh para juru pelihara ketika sedang bertugas. Tampilan visual infografis statis yang dikuatkan dengan warna dan gambar, diharapkan dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk memperoleh informasi.

Media informasi, apa pun bentuknya, senantiasa dicari oleh pengunjung. Hal ini dikarenakan kebutuhan mereka untuk membandingkan informasi yang telah didapat sebelumnya dengan apa yang mereka temukan di lapangan. Sebagaimana dikatakan Garrod dalam Wardani, dkk. [6], (6, 180), motivasi dasar pengunjung untuk bepergian ke tempat wisata adalah untuk mendapatkan pemandangan, bangunan, dan objek foto sebagai manifestasi dari tempat-tempat yang ingin mereka temukan melalui presentasi iklan, brosur, atau buku.

3. Tahap Konsep dan Proses Perancangan

Tahap ini merupakan tahap untuk menterjemahkan hasil analisis data dan diskusi dengan mitra ke dalam visualisasi. Konsep dan proses perancangan meliputi aplikasi elemen desain yang terdiri dari ilustrasi, warna, dan tipografi.

Dari segi ilustrasi, tim pelaksana melakukan pembuatan ikon. Ikon adalah ilustrasi yang

mewakili ciri-ciri objek. Secara semiotik, ikon dapat mempresentasikan objek visual dengan kemiripan yang mendekati objek aslinya.

Ikon yang dibuat dalam rancangan infografis statis ini adalah ikon bentuk bukit, ikon bentuk teras, ikon jalur tangga mendaki, ikon pepohonan, dan ikon bentuk batu. Pada hasil rancangan, ilustrasi hanya menampilkan ikon-ikon yang dapat membangun imajinasi tentang bentuk dan letak peninggalan punden berundak di situs tersebut.

Dari segi warna, tim pelaksana memilih komposisi warna harmonis dengan nilai warna yang terang. Komposisi warna harmonis memiliki efek cerah yang lembut pada saat dilihat, sehingga data dapat dibaca lebih efektif dan tidak membuat mata lelah. Komposisi warna harmonis dengan paduan warna hijau muda dan coklat muda disesuaikan dengan persepsi keadaan situs di lapangan yang identik dengan suasana hutan alam. Sedangkan untuk warna latar pada infografis digunakan warna putih sebagai warna netral dan agar tulisan lebih menonjol.

Dari segi tipografi, tim pelaksana memilih jenis tipografi yang tidak memiliki kait (Huruf Sans Serif). Keterbacaan pada media informasi sangat dipengaruhi oleh pilihan jenis hurufnya. Oleh karena itu, pada media informasi yang bersifat cetak, hal utama yang menjadi pertimbangan adalah jenis huruf, ukuran huruf, jarak antar huruf, dan penempatan huruf.

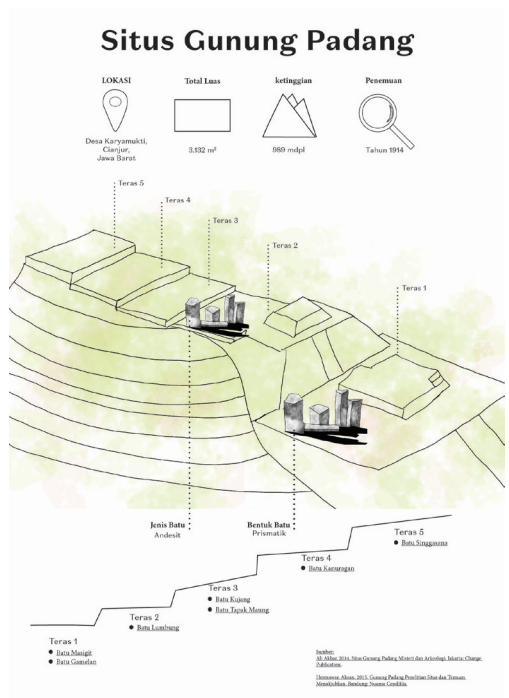
Menurut Monica [7], (4, 463-464), jarak spasi harus lebih dekat pada teks yang panjang, sedangkan pada teks yang pendek sebaliknya. Tujuannya agar memudahkan mata untuk melihat ke baris berikutnya.

Akan tetapi, pada infografis statis ini, visualisasi ilustrasi menjadi yang dominan,

sehingga penggunaan tipografi pada teks lebih banyak berjajar, dengan penempatan huruf yang menyesuaikan keterangan gambar.

Sedangkan untuk spesifikasi ukuran dari infografis statis ini dipilih ukuran A3 dan A4. Ukuran A3 digunakan sebagai media informasi yang dapat dipasang di area situs bagian dalam, seperti di pondok istirahat yang terletak di dekat Teras Lima. Sedangkan ukuran A4 dapat menjadi media informasi yang dibawa oleh para juru pelihara atau dibagikan kepada para pengunjung.

Berikut sketsa awal pada tahap konsep dan proses perancangan infografis statis.

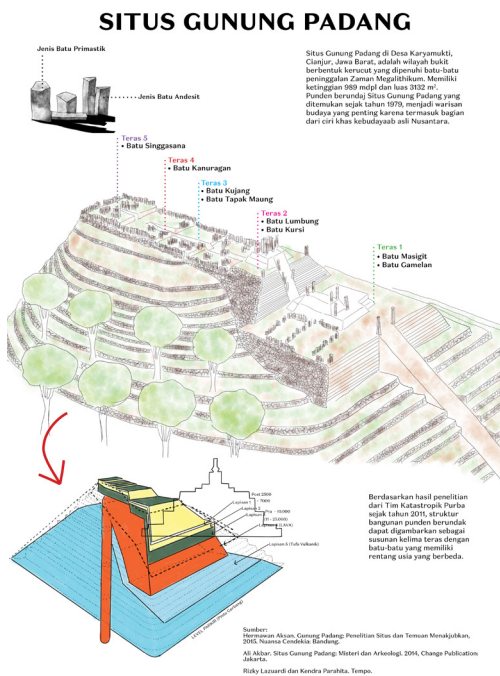


Gambar 3. Sketsa Infografis Statis

4. Tahap Implementasi Infografis Statis dan Penyerahan Hasil

Pada tahap implementasi infografis statis, tim pelaksana telah memadukan semua elemen desain menjadi karya visual yang informatif. Finalisasi dari karya infografis statis ini telah

disetujui oleh pihak mitra, untuk kemudian dicetak dan diserahkan kepada Pak Nanang, selaku koordinator lapangan. Infografis statis dicetak sesuai dengan kebutuhan pihak pengelola situs dan diharapkan dapat digunakan secara efektif oleh para juru pelihara Situs Gunung Padang dan juga pengunjung. Berikut hasil infografis statis dan penyerahan hasilnya.



Gambar 4. Infografis Statis



Gambar 5. Penyerahan Infografis Statis kepada Pak Nanang

PENUTUP

Hasil dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Situs Gunung Padang dapat disimpulkan bahwa besarnya kebutuhan mitra akan ketersediaan media informasi sebagai sarana penyampaian pengetahuan tentang situs prasejarah yang bersifat komunikatif dan juga praktis, sehingga perancangan infografis statis ini dapat menjadi alternatif media yang mendukung para juru pelihara dalam melaksanakan tugasnya untuk memandu para wisatawan.

Diharapkan di masa yang akan datang, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mampu membahas dan merancang media informasi yang lebih bersifat interaktif bagi para pengunjung. Sebaiknya perencanaan aplikasi media lanjutan ini dapat didukung kerja sama dari komunitas pelestarian sejarah, masyarakat setempat, dan juga pemerintah, sehingga apa yang tim lakukan dapat diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. 2014. *Situs Gunung Padang, Misteri dan Arkeologi*. Jakarta: Change Publication.

Aksan, H. 2015. *Gunung Padang, Penelitian Situs dan Temuan Menakutkan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia

Lankow, J, Ritchie, J. & Crooks, R. 2014. *Infografis Kedasyatan Cara Ber cerita Visual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Monica. 2010. Pengaruh Warna, Tipografi, dan Layout Pada Desain Situs. *HUMANIORA*, 1 (2), 459-468.

Sutarman, Hermawan, H.E. dan Hilman, C. 2016. *Gunung Padang Cianjur: Pelestarian Situs Megalitikum Terbesar Warisan Dunia*.

Jurnal Surya: Seri Pengabdian kepada Masyarakat, 2 (1), 57-64.

Wardani, W. G. W., Wulandari dan Syahid. 2019. Visual Anthropological Study of Photographic Works of Gunung Padang Site As A Tourist Attyaction In Karyamukti Village Cianjur, West Java. *IJASTE - International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 3 (2), 178-198, DOI: <http://dx.doi.org/10.31940/ijaste.v3i2.1459>

Yondri, L. 2012. Punden Berundak Gunung Padang Maha Karya Nenek Moyang dan Kandungannya akan Nilai-nilai Kearifan Lingkungan di Masa Lalu di Tatar Sunda. *Laporan penelitian Balai Arkeologi Bandung*, 1-16.